

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala unsur-unsur yang mendukung pendidikan. Adapun unsur tersebut adalah siswa, guru, alat/media dan metode, materi dan lingkungan pendidikan. Kurikulum tahun 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), telah berlaku selama beberapa tahun terakhir dan semestinya dilaksanakan secara utuh pada setiap sekolah. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran di sekolah, masih kurang memperhatikan ketercapaian kompetensi siswa. Hal ini masih tampak pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dan dari cara guru mengajar di kelas masih tetap menggunakan cara lama yaitu dominan menggunakan metode konvensional (ceramah). Keaktifan siswa cenderung melemah oleh karena itu mutu pendidikan sulit tercapai. Berbicara tentang mutu pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Di mana dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menjelaskan tugas dan peranannya.

Upaya peningkatan mutu pendidikan dapat diukur melalui berhasil tidaknya program pengajaran, sedangkan program pengajaran dapat membuahkan hasil yang baik jika semua unsur yang terlibat dalam proses belajar mengajar berpartisipasi aktif sehingga akan memungkinkan terjalinnya interaksi dan komunikasi multi arah selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, antara lain terdiri atas siswa, guru,

petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, lembaran kertas, majalah, rekaman video atau audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor, perekam pita audio, dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain). Berhasil tidaknya siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor utama dan paling dominan ialah kreaktifitas guru dalam mengajar dalam memilih media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.

Menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2005:2) bahwa seseorang guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran antara lain: (1) media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar; (2) fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan; (3) seluk beluk proses belajar; (4) nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran; (5) pemilihan dan penggunaan media pendidikan (6) berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan (7) media pendidikan dalam setiap pembelajaran dan (8) usaha inovasi dalam media pembelajaran.

Media pembelajaran sangat beraneka ragam berdasarkan hasil penelitian para ahli, ternyata media yang beraneka ragam itu hampir semua bermanfaat. Cukup banyak jenis dan bentuk media yang telah dikenal dewasa ini, dari yang sederhana sampai yang berteknologi tinggi, dari yang mudah dan sudah ada secara natural sampai kepada media yang harus dirancang sendiri oleh guru. Dari beberapa jenis media yang ada yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah media audio-visual adalah media yang mencakup 2 jenis media yaitu audio

dan visual. Media Audio-Visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Media audio visual sangat baik digunakan pada setiap proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis. Karena dengan menggunakan media ini siswa dapat lebih kreatif dan termotivasi dalam menghasilkan suatu karya tulis melalui sebuah bentuk karangan deskripsi. Motivasi tersebut jelas akan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berhasil atau tidaknya siswa dalam kegiatan belajar mengajar bergantung pada harapan guru dalam memilih metode pada pembelajaran menulis karangan deskripsi. Hal ini dapat mempengaruhi respon siswa terhadap materi yang diajarkan. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi adalah dengan menggunakan media audio visual. Karena dengan menggunakan media audio visual, siswa bisa langsung mengamati dan menghayati segala sesuatu yang dilihatnya.

Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bolangitang. Ditemukan bahwa tidak sedikit dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada sub materi menulis guru hanya cenderung menggunakan metode konvensional dan belum menggunakan media pembelajaran yang tepat, sehingga dalam proses belajar mengajar siswa belum mampu menuliskan sebuah bentuk karangan yang baik terutama bentuk karangan deskripsi, selain itu kurangnya sarana pendukung pembelajaran.

Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah, ini terlihat dari data nilai siswa pada guru mata pelajaran, terlihat bahwa 75 % siswa yang tidak tuntas

untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan untuk siswa yang tuntas hanya sebesar 25% dari 22 siswa X₁. Dari hasil wawancara langsung dengan guru mata pelajaran bahasa indonesia terungkap bahwa guru belum menggunakan suatu pendekatan ataupun metode pembelajaran yang tepat seperti penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran bahasa indonesia khususnya materi menulis. Sehingganya, kemampuan menulis kreatif siswa yang seharusnya dikuasai melalui pembelajaran bahasa indonesia masih belum tercapai secara optimal.

Kemampuan menulis sebuah karangan deskripsi pada siswa diharuskan untuk menggambarkan sesuatu melalui panca indra dan melukiskan perasaannya terhadap satu objek. Agar siswa dapat mengembangkan imajinasinya dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media audio visual. Karena pada dasarnya kegiatan belajar mengajar juga masih banyak yang belum memakai media pembelajaran seperti audio visual film atau komputer dalam pembelajaran bahasa indonesia dan tidak banyak guru menggunakan media seperti ini. Oleh karena itu untuk menarik motivasi siswa serta memberikan inspirasi dalam menulis karangan deskripsi bisa menggunakan media audio visual agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang dapat dilihat pada keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga kegiatan belajar dan mengajar lebih menarik dan siswa akan lebih aktif terlibat dalam setiap proses pembelajaran.

Untuk itu berdasarkan permasalahan diatas perlu diadakan sebuah penelitian dalam melakukan suatu perbaikan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Guru lebih dominan menggunakan metode ceramah atau pembelajaran langsung yang bersifat konvensional dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.
- 2) Masih minimnya penggunaan media audio visual dalam setiap proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran bahasa indonesia materi menulis karangan deskripsi.
- 3) Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia terutama dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.
- 4) Suasana belajar yang kurang efektif dapat mempengaruhi hasil belajar siswa

1.3 Batasan Masalah

Setiap penelitian perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian tidak menyimpang dari masalah yang akan dibahas. Adapun masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada masalah penggunaan media audio visual.

1.4 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X₁ SMA Negeri 1 Bolangitang menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media audio visual?
- 2) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X₁ SMA Negeri 1 Bolangitang menulis karangan deskripsi menggunakan media audio?
- 3) Bagaimana pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan siswa menulis karangan deskripsi pada kelas X₁ SMA Negeri 1 Bolangitang

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah memberikan solusi yang tepat kepada guru-guru pengajar yang ada di sekolah-sekolah terutama di SMAN 1 Bolangitang agar menggunakan media pembelajaran audio visual untuk mempermudah proses belajar mengajar. Karena dengan menggunakan media audio visual diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Tujuan Khusus

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi di kelas X₁ SMA Negeri Bolangitang yang belajar tanpa menggunakan media audio visual dan hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual serta melihat seberapa besar pengaruh media audio visual terhadap kemampuan siswa dalam menulis sebuah karangan deskripsi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi terhadap peningkatan sebuah tulisan karangan deskripsi dalam konteks uji coba penggunaan media audio visual. Dengan demikian, siswa akan memperoleh

pengalaman baru dan dapat meningkatkan cara belajar serta prestasi pendidikan dengan baik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga kompetensi belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

c. Bagi Penulis

Meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan deskripsi melalui media audio visual pada peserta didik kelas X₁ SMAN 1 Bolangitang.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kepada siswa dan secara umum dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada umumnya dan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media audio visual khususnya menulis karangan deskripsi.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari tafsiran ganda, maka kata-kata dalam judul penelitian ini secara operasional di definisikan sebagai berikut:

- 1) Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu seakan-akan pembaca melihat, mendengar, merasakan, mengalaminya sendiri atau merupakan suatu bentuk karangan yang hidup dan berpengaruh. Hal tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Subyantoro (2008:2)

deskripsi mempunyai ciri berupa uraian yang menggambarkan suatu objek secara rinci berdasarkan hasil pengamatan (melihat, meraba, merasakan, membau, dan mendengarkan) atau melibatkan indra untuk merespon apa yang akan dituangkan dalam tulisan.

- 2) Media audio visual adalah merupakan alat bantu pengajaran dengan menggunakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media juga merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.
- 3) menulis adalah menulis karangan deskriptif tentang kegiatan menuangkan ide, gagasan, konsep, pikiran, ataupun imajinasi ke dalam bentuk tulis (cetak). Sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, menulis merupakan aspek yang paling sulit di antara keterampilan lainnya, seperti mendengarkan, berbicara, dan membaca. Pada kegiatan menulis, siswa dituntut mencurahkan segala pengetahuan dan kemampuan lainnya untuk dapat menghasilkan sebuah “tulisan”